Bab 2
KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Skripsi yang berjudul "Proses Pemberangkatan Jama'ah Haji di Asrama Haji Sukolilo Surabaya (Studi Analisis Tentang Fungsi *Actuating* di Asrama Haji Sukolilo Surabaya)" oleh Henny Aristiana S Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2005. Dalam penelitian tersebut fungsi *actuating* yang diterapkan di asrama haji sukolilo Surabaya, yaitu yang dilakukan oleh pimpinan (ketua panitia) dalam pemberian instruksi dan perintah kepada bawahannya (pengurus) sudah dapat berjalan dengan *efektif* dan *efisien*. Keahlian dan kemampuan para pengurus atau panitia telah dicurahkan secara maksimal demi terlaksananya tugas yang diembannya dan demi kesuksesan tercapainnya tujuan organisasi.

   Persamaan penelitian diatas yakni pada sisi *actuating* yang objeknya dilakukan pada asrama haji tepatnya pada PPIH.

2. Penelitian skripsi yang berjudul "Aplikasi Perencanaan Ibadah Haji di Kementerian Agama kota Semarang tahun 2009 (Studi Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen)" oleh Ulin Nihayah Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut mempunyai kesimpulan bahwa:

   a. Dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama kota Semarang telah melakukan perencanaan berdasarkan perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disiapkan dengan memperhatikan fungsi perencanaan dalam manajemen sehingga dalam pelaksanaan di lapangan dapat berjalan sesuai rencana

b. Disamping perencanaan yang didasarkan dengan fungsi perencanaan yang ada, pada dasarnya peningkatan pelayanan pelaksanaan ibadah haji ini di tetapkan dengan prosedur yang telah di tetapkan oleh pemerintah walaupun dalam efektifitas perencanaan yang ada terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan

c. Faktor-faktor pendukung dari perencanaan ibadah haji di Kementerian Agama kota Semarang antara lain: adanya kerja sama yang sangat sinergis antara para staf yang ada di Kementerian Agama kota Semarang. Disamping itu, kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait sangat baik dan bisa dioptimalkan dikarenakan adanya landasan hukum penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama kota Semarang. Sedangkan faktor penghambat meliputi:problem internal dan eksternal, yaitu dari pihak staf pelaksana haji dan calon jama'ah haji. Di pihak pegawai adalah tumpang tindihnya pembagian pekerjaan yang ada pada Kementerian Agama kota Semarang. Sedangkan dari calon jama'ah haji yaitu: kurangnya pemahaman informasi yang di berikan oleh pihak Kementerian Agama kota Semarang sehingga menimbulkan salah tafsir dan kesimpang siurang pada calon jama'ah. Disamping itu, kurangnya pemahaman administratif terkait pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan ibadah haji, sehingga menimbulkan lambannya pengurusan data-data terkait pelayanan administratif.

Dari penelitian diatas relevansi terhadap penelitian yang penulis teliti terletak pada bahasan mengenai perencanaan dan perbedaan terletak pada obyek dan penjabaran teori

3. Penelitian skripsi yang berjudul "Perencanaan Sumberdaya Manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta" Oleh M. Ghilman Adni Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Yang mempunyai kesimpulan secara umum perencanaan sumber daya manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia di lembaga secara maksimal. Mulai dari perencanaan kepegawaian, dimana KBIH menentukan tipe sumber daya manusia yang tepat dalam waktu yang tepat untuk menduduki jabatan yang kososng, dengan begitu tidak ada kekurangan dalam masalah sumber daya manusia. Tentunya sumber daya yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Sedangkan mengenai perencanaan program ini mengidentifikasi apakah ada kelebihan atau kekurangan sumber daya manusia. Pada KBIH Aisyiyah Yogyakarta ini mengenai perencanaan program ini berjalan dengan sebagaimana semestinya sehingga sumber daya tidak kelebihan dan kekurangan artinya jabatan yang terisi dengan sumber daya yang kompeten dalam bidangya.

   Penelitian tersebut, sejalan dengan penelitian yang penulis teliti tentang perencanaan dan pelaksanaan. Perbedaannya terletak pada objek dan kajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Tabulasi penelitian terdahulu

Sistem Perencanaan dan Pelaksanaan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur				
NO	**JUDUL**	**PERSAMAAN**	**PERBEDAAN**	**RUMUSAN MASALAH**
1	Proses Pemberangkatan Jama'ah Haji di Asrama Haji Sukolilo Surabaya (Studi Analisis Tentang Fungsi *Actuating* Di Asrama Haji Sukolilo Surabaya)	Meneliti tentang *actuating* atau Pelaksanaan di organisasi non Profit	Obyek penelitian	1. Bagaimana proses manajemen pemberangkatan jama'ah haji di Asrama Haji sukolilo Surabaya 2. Bagaimana fungsi penggerakan *(actuating)* di Asrama Haji sukolilo Surabaya
2	Aplikasi Perencanaan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Semarang Tahun 2009 (Studi Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen)	Membahas tentang perencanaan	Obyek penelitian dan penjabaran teori	Bagaimana aplikasi fungsi perencanaan ibadah haji di Kementerian Agama kota Semarang tahun 2009
3	Perencanaan Sumberdaya Manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta	Membahas tentang perencanaan	Terletak pada obyek dan kajian sumber daya manusia	Bagaimana perencanaan sumber daya manusia di KBIH Aisyiyah Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerangka Teori

1. Sistem Perencanaan

Sistem perencanaan merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan dalam penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.[28] Dalam proses sistem perencanaan memang menuntut setiap pemikiran yang baik dan mempunyai visi jangka panjang serta *visioner*. Suatu sistem perencanaan yang telah di buat secara sistematis haruslah bisa diterima oleh semua pihak yang ada didalamnya karena dengan begitu sebuah perencanaan bisa terealisasi sesuai rencana yang telah dibuat. Yang terpenting harus gotong-royong antar lini yang berkaitan dengan sistem perencanaan. Dengan begitu perencanaan yang ada akan menjadi ringan jika dilakukan dan akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Jenis-Jenis Perencanaan

Dalam buku manajemen dakwah dijelaskan jenis-jenis perencanaan yakni: [29]

a. Rencana strategis vs rencana operasional

Rencana strategis merupakan rencana yang berlaku bagi seluruh \organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

[28] Manulung, 1990, *Dasar-Dasar Manajemen,* Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 47.
[29] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006, *Manajemen Dakwah,* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 110-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rencana jangka pendek vs rencana jangka panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana dengan asumsi kerangka waktu paling tidak selama satu tahun. Sedangkan rencana jangka panjang adalah rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun ke atas.

c. Rencana yang mengarahkan *(directional)* vs rencana khusus

Rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi. Sedangkan pada rencana *directional* lebih menekankan pengidentifikasian garis-garis pedoman umum.

d. Rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai atau yang biasa yang disebut dengan "frekuensi penggunaan" adalah rencana yang digunakan sekali saja yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan situasi khusus dan diciptakan sebagai respons terhadap keputusan keputusan-keputusan yang tidak terprogram yang diambil oleh para manajer. Bentuk-bentuk rencana sekali pakai adalah: program, suatu program mengenai serangkaian kegiatan yang relatif lebih luas. Proyek merupakan rencana sekali pakai yang lingkupnya lebih sempit dan merupakan bagian yang terpisah dari program. Anggaran adalah suatu pernyataan yang memuat mengenai sumber daya keuangan *(financial source)* yang disediakan untuk suatu kegiatan dan waktu tertentu.[30]

[30] Ais Zakiyudin, 2013, *Teori dan Praktik Manajemen (sebuah koonsep yang aplikatif disertai profil wirausaha sukses)*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hal. 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari empat jenis perencanaan tersebut memberikan gambaran bahwa perencanaan tidak harus terpaku pada satu model, akan tetapi banyak model yang bisa diaplikasikan sesuai kebutuhan dan situasi organisasi.

3. Tahap Perencanaan

Dalam proses penyusunan perencanaan ada dua faktor penting didalamnya yakni faktor manusia yang memainkan peranan penting dalam organisasi, manusia sebagai pemikir, perencana dan sekaligus pelaksana. Dalam pembangunan manusia disebutkan sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan. Faktor organisasi dan kelembagaan, organisasi sebagai suatu sistem merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lain berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal kelembagaan diperlukan sebagai wadah perencanaan mengingat pentingnya perencanaan dalam organisasi maka bentuk perencanaan diperlukan suatu wadah yang sesuai dengan fungsi dan urgensinya.[31]

Salah satu aspek penting perencanaan dalam organisasi adalah pembuatan keputusan *(decision making),* proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan. Empat tahap dasar perencanaan.

[31] A.W. Widjaja, 1987, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, PT. Bina Aksara, Jakarta, hal. 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:

1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

   Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya sumberdayanya secara tidak efektif

2) Merumuskan keadaan saat ini

   Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumberdaya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data *statistic* yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3) Mengidentifikasikan segala kemudahan dan hambatan

   Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses perencanaan. Menurut Parmono Atmadi untuk antisipasi perubahan dalam perencanaan ada empat langkah:[32]

a) Menganalisis keadaan sekarang
b) Menentukan perubahan-perubahan yang diinginkan
c) Melakukan perubahan-perubahan dengan analisa keadaan
d) Memantapkan keadaan yang baru agar dapat dipertahankan

4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.[33]

Lebih mudahnya lihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1

Empat tahap dasar perencanaan

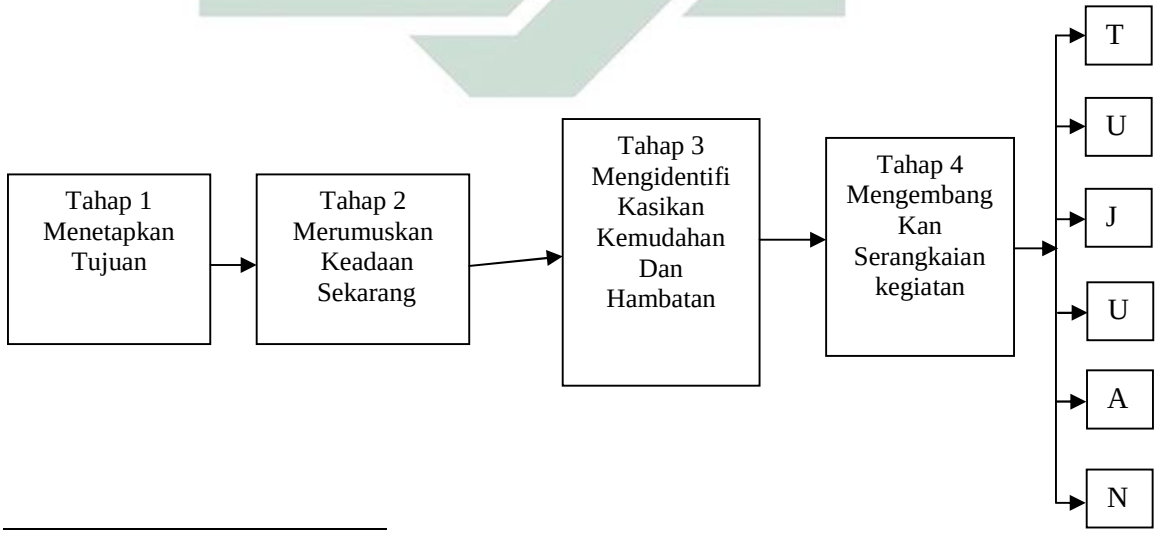

[32] A.W. Widjaya, 1987, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, PT.Bina Aksara, Jakarta, hal. 70.
[33] T. Hani Handoko, 2009, *Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, hal. 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari empat tahap proses perencanaan tersebut setiap tahapnya memerlukan kerja keras dalam mewujudkannya hingga mencapai tujuan atau sasaran suatu organisasi. Empat tahap proses perencanaan tersebut peneliti gunakan sebagai teori untuk meneliti perencanaan yang ada di PPIH Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Dalam buku Manajemen Modern perencanaan menurut Louis A Allen terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan di waktu yang akan datang. Aktivitas-aktivitas dalam perencanaan yang dimaksud adalah:

a) Prakiraan *(forecasting)*

   Yaitu suatu usaha yang sistematis untuk menduga (meramalkan) waktu yang akan datang dengan penarikan konklusi atas fakta-fakta yang telah diketahui

b) Penetapan tujuan *(establishing objective)*

   Suatu aktifitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai (sesuatu yang ingin direalisasikan) atas pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu

c) Pemrograman *(progamming)*

   Suatu aktifitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota organisasi yang bertanggung jawab untuk setiap langkah dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah. Dalam penetapan langkah-langkah ada beberapa cara yang harus ditetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni, kebijaksanaan, strategi, peraturan, standard, organisasi, prosedur dll.[34]

d) Penjadwalan *(scheduling)*

Pemberian atau penunjukan waktu menurut urutan waktu tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan

e) Penganggaran *(budgeting)*

Suatu aktifitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan *(financial recources)* yang disediakan untuk aktifitas tertentu dalam waktu tertentu

f) Pengembangan prosedur *(developping procedure)*

Suatu aktifitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu

g) Penetapan dan penafsiran kebijakan *(establishing and interpreting policies)*

Suatu aktifitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat-syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya dalam bekerja.[35]

4. Pembagian Perencanaan

Dalam buku perencanaan dan evaluasi perencanaan dapat didekati dengan melihat pembagiannya dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang mana perencanaan ditinjau. Dengan adanya beberapa sudut pandang

[34] A.W. Widjaja, 1987, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, PT. Bina Aksara, Jakarta, hal. 34.

[35] Bedjo Siswanto, 1990, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, Sinar Baru, Bandung, hal.55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang perencanaan maka suatu organisasi bisa menentukan apa yang menjadi tujuan.

Dengan adanya berbagai sudut pandang tersebut maka dibawah ini akan dibahas satu persatu apa yang dimaksud dengan jenis-jenis perencanaan diatas:

a. Perencanaan ditinjau dari segi waktu

Perencanaan ditinjau dari sudut waktu dapat dibagi menjadi:

1) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan ini melihat kepada sasaran yang lebih mudah diwujudkan, karena proyeksi-proyeksi ekonomis yang diadakan untuk menghitung sasaran jangka pendek lebih dapat dipercaya kebenarannya *(validity)*-nya.

2) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan ini merupakan jembatan antara rencana operasional dan rencana jangka panjang. Disini pentahapan pencapaian tujuan jangka panjang lebih jelas karena sasaran dan tujuan pada semua *sector* dapat dikoordinasikan dan dilihat hubungannya satu sama lain.

3) Rencana jangka menengah yang kaku *(fixed plan)*

Rencana yang *fixed* adalah rencana jangka menengah yang proses perencanaannya dilakukan dengan membuat proyeksi beberapa tahun kemuka dan melaksanakan rencana itu sampai waktu beberapa tahun tersebut berakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Rencana yang berkesinambungan *(rolling plan)*

Rencana ini dimaksudkanbahwa prosesnya pertama-tama dilakukan dengan membuat proyeksi terhadap sumber dan kebutuhan yang ada beberapa tahun kemuka. Dan dalam perencanaan tersebut setiap tahunya dibarengi dengan adanya perencanaan lain.

5) Perencanaan jangka panjang

Dari rencana sektoral, spasial, regional dan lintas sektoral dijabarkan dari perencanaan ini. Dengan rencana jangka panjang ini Negara akan mudah menentukan kemana pembangunan Negara itu akan diarahkan, baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan. Hasil akhir perencanaan jangka panjang ini merupakan gambaran umum untuk tahap-tahap perencanaan selanjutnya yang lebih terperinci, yakni perencanaan jangka menengah dan tahunan.

b. Perencanaan ditinjau dari segi wilayah

1) Perencanaan nasional

Batas wilayah perencanaan jenis ini adalah batas wilayah suatu Negara tertentu

2) Perencanaan daerah

Perencanaan daerah hamper sama dengan perencanaan nasional hanya ruang lingkupnya jauh lebih kecil, hingga dengan begitu lebih mudah pula dilaksanakan. Disamping itu perencanaan regional juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengakui *(recognize)* adanya karakteristik khas yang dipunyai oleh daerah itu. Yang belum tentu dipunyai oleh daerah lain.

3) Perencanaan daerah perkotaan dan pedesaan

Masing-masing membahas lebih mendalam aspek-aspek yang ad adi kota dan di desa, hubungan dan pengaruhnya terhadap sub-sistem lain dalam suatu kerangka sistem yang lebih luas

c. Perencanaan ditinjau dari sudut hirarki

Jenis perencanaan berikutnya adalah merupakan jenis perencanaan yang ditinjau dari sudut hirarki atau tingkatan, yaitu perencanaan tingkat *sector*, tingkat program dan tingkat proyek. Uraian lebih mendalam tentang jenis perencanaan ini diberikan dalam batasan tentang proyek. [36]

5. Sistem Pelaksanaan *(actuating)*

a. Arti pelaksanaan

Penggerakan merupakan terjemahan dari bahasa inggris *actuating*, dimana kata ini berasal dari *actuare* bahasa latin, yang berarti menggerakkan, mendorong untuk bergerak.[37] Pengarahan merupakan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat kerja dan kerelaan kerja para pegawai atau anggota organisasi demi tercapainnya tujuan organisasi.[38]

---

[36] Firman B. Aji & S. Martin Sirait, 1990, *Perencanaan dan Evaluasi (suatu sistem untuk proyek pembangunan)*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 26-29.

[37] Sukarna, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Mandar Maju, Bandung, hal. 82.

[38] F.X. Soedjati, 1996, *O&M (Organization and Method) Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Gunung agung, Jakarta, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu, diperlukan adanya fungsi *organic* manajemen yang ketiga yaitu fungsi penggerakan. Penggerakan *(actuating)* merupakan esensi dari manajemen, dari situlah timbulnya kekuatan, antusiasme, dan kemauan orang-orang dalam organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Bahkan Terry menyatakan bahwa suatu kesalah yang besar (serius) untuk menganggap rendah pentingnya *actuating* dalam manajemen. Sebab, pada akhirnya pada manusialah terletak suksesnya suatu organisasi.[39]

6. Elemen-elemen penggerakan

Menurut Joseph L. Massil Penggerakan itu berarti keseluruhan cara-cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi kegiatan bawahan. Pertama-tama hal ini menyangkut penyampaian perintah yang jelas, komplit, dan dalam batas-batas kemampuan bawahan untuk melaksanakannya. Kedua, menyangkut kegiatan pelatihan bawahan yang berkesinambungan dimana diberikan instruksi-instruksi sehingga mereka mampu untuk melaksanakan tugas khusus dalam situasi yang ada. Ketiga, menyangkut motivasi para karyawan untuk mencoba memenuhi harapan-harapan pimpinan. Keempat, termasuk menjaga disiplin dan memberikan penghargaan bagi mereka yang menjalankan tugasnya dengan baik.[40]

---

[39] Susilo Martoyo, 1988, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan Cet 1*, BPFE, Yogyakarta, hal. 115-116.

[40] Henny Aristiana, 2005. "*Proses Pemberangkatan Jamaah Haji Di Asrama Haji Sukolilo Surabaya : (Studi Analisis Tentang Fungsi Actuating di Asrama Haji Sukolilo Surabaya)"*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pelatihan dalam elemen-elemen penggerakan dapat diberikan melalui kursus formal (selama mereka sangat partisipatif) atau *workshop*. Sasaran dari pelatihan tersebut seharusnya adalah agar pada akhir pelatihan mereka yang ikut serta dapat mengerti tentang:

1) Tujuan serta prinsip dari manajemen kinerja
2) Rangkaian aktifitas yang akan terjadi
3) Bagaimana melaksanakan atau ikut serta dalam proses berikut, menyepakati tugas-tugas kunci, menetapkan sasaran, menyepakati persyaratan mengenai keahlian, pengetahuan dan kompetensi, menegevaluasi kinerja secara berkesinambungan, memberikan umpan balik, memberikan konseling dan *coaching*, mempersiapkan rencana kerja dan pengembangan.[41] Lebih jelas lihat gambar berikut:

Gambar 2.2

Elemen penggerakan

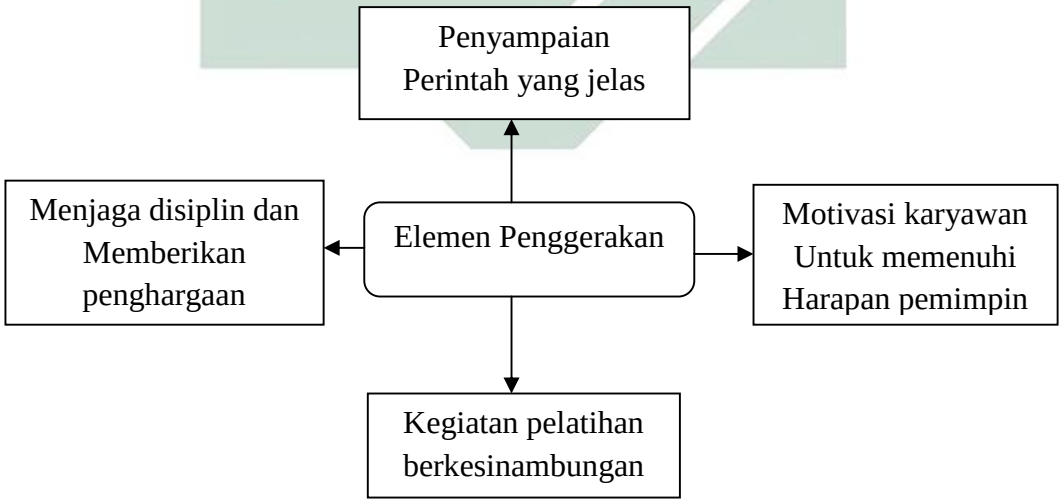

[41] Surya Dharma, 2005, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, hal. 282-283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pelayanan publik *Good Governance*

Menurut Mardiasmo yang dikutip Alwi Hasyim Batubara *Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administrasi, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Karakteristik pelaksanaan *Good Governance* sebagai berikut:

1) *Participation,* Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara *konstruktif.*
2) *Rule of law,* kerangka hukum yang adil dan dilaksanakan tanpa pandang bulu
3) *Transparency,* Tranparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.
4) *Responsiveness,* lembaga-lembaga publik harus cepat tanggap dalam melayani *stakeholder*
5) *Consensus orientation,* berorientasi pada kepentingan masyarakat yang lebih luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Equity,* setiap masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh kesejahteraan dan keadilan
7) *Efficiency and effectiviness,* pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif)
8) *Accountability,* pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktifitas yang dilakukan
9) *Strategic vision,* penyelenggara pemerintah dan masyarakat harus memiliki visi jauh ke depan.[42]

8. Tujuan penggerakan

Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut:

1) Menjamin kontinuitas perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan, artinya perencanaan yang telah ditetapkan walaupun mempunyai sifat *flexible*, namun prinsip yang terkandung didalamnya harus tetap di jamin kontinuitasnya.

2) Membudayakan prosedur baku

Seperti telah didiskripsikan pada bab sebelumnya bahwa suatu prosedur akan memberikan seperangkat petunjuk terinci untuk melaksanakan urutan-urutan tindakan yang sering atau biasa terjadi. Dengan adanya

[42] Alwi Hasyim Batubara, 2006, "Konsep Good Governance Dalam Konsep Otonomi Daerah," *Jurnal analisis administrasi dan kebijakan*, volume. 3, No. 1, hal. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

3) Menghindari kemangkiran yang tak berarti

Suatu kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi dimana seseorang yang tidak berada pada tempatnya diluar suatu penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya.

4) Membina disiplin kerja

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang menyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai, dan peraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban kehidupan

5) Membina motivasi yang terarah

Aplikasi fungsi pengarahan juga mempunyai tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah.[43] Dengan adanya motivasi yang diberikan mempunyai maksud dan tujuan agar karyawan bisa berprestasi dalam menjalankan pekerjaannya. Ada beberapa factor yang mempengaruhi prestasi karyawan diantaranya, motivasi : manajer perlu memiliki pemahaman orang-orang yang berperilaku tertentu agar dapat mempengaruhinya untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan oleh organisasi, kemampuan : individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang

[43] Bedjo Siswanto, 1990, *Manajemen Modern*, Sinar Baru, Bandung, hal. 122-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibebankan kepadanya, pemahaman : individu tentang perilaku yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi.[44]

9. Prinsip *human relations*

Dalam perkembangannya konsep *human relations* mempunyai arti penting dalam dunia manajemen. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa agar para bawahan dapat digerakkan secara efektif, kondisi kerja yang bersifat teknis fisik, meskipun harus memperhatikan pertimbangan lain yang menyangkut harkat dan martabat manusia dalam organisasi.

Ada 10 konsep *human relations* diantaranya:

1) Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu para anggota organisasi yang bersangkutan.

   Manusia mempunyai berbagai kepentingan dan kebutuhan yang tidak lagi bisa dipuaskan dengan bekerja sendirian, melainkan dengan menggunakan berbagai jalur organisasional.

2) Suasana kerja yang menyenangkan

   Yang dimaksud dengan suasana kerja yang menyenangkan tidak terbatas pada tersediannya sarana dan prasarana kerja yang bersifat fisik, tetapi juga dalam arti sifat interaksi yang terjadi antara orang-orang dalam satuan kerja yang terdapat dalam organisasi.

[44] Ais Zakiyudin, 2013, *Teori dan Praktik Manajemen (sebuah konsep yang aplikatif disertai profil wirausaha sukses)*, Mitra Wacana Media, Jakarta, hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hubungan kerja yang serasi

Hubungan yang bagaimana yang bersifat dominan dalam interaksi atasan dan bawahan sesungguhnya sangat tergantung pada gaya manajerial yang digunakan oleh manajer dalam organisasi.

4) Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin

Dalam kehidupan organisasional manusia ingin agar kepribadiannya yang khas diakui, keinginannya diperhatikan, berbagai kebutuhannya dipuaskan, dan potensi yang terkandung dalam dirinya diberi kesempatan berkembang sehingga berubah menjadi kemampuan efektif.

5) Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat yang maksimal

Dalam diri seseorang terdapat potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan maka dari itu pengembangan individu perlu adanya yang dimualai dari diri sendiri dan dengan adanya pendidikan serta latihan sebagai alat bantu.

6) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan

Hal ini menjadi tantangan bagi para manajer dalam menggerakkan para bawahan untuk menjadikan tugas-tugas rutin sekalipun menjadi tugas yang penuh tantangan dengan melakukannya secara lebih baik, lebih efisien, dan lebih ekonomis.

7) Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi

Untuk mendorong kegairahan kerja di kalangan para bawahan, seorang manajer hendaknya cepat mengakui dan menghargai prestasi kerja para bawahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Tersediannya sarana dan prasarana kerja yang memadai

Pentingnya sarana dan prasarana kerja yang memadai tetap perlu mendapat perhatian dedikasi, kemampuan kerja, keterampilan, dan niat yang besar untuk mewujudkan prestasi kerja yang tinggi tidak akan besar manfaatnya tanpa sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

9) Penempatan tenaga kerja yang tepat

Maksud dari tepat dalam penempatan tenaga kerja adalah yang sesuai dengan bakat, kemauan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman seseorang.

10) Imbalan yang setimpal dengan jasa yang diberikan

Seseorang berkarya dalam organisasi dengan mengerahkan tenaga, kemampuan, kemampuan, keahlian, keterampilan, waktu, dan pengalamannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan berbuat demikian ia mengharap imbalan termasuk imbalan berupa upah atau gaji.[45]

[45] Sondang P. Siagian, 2005, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, hal. 102-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perspektif Islam

1. Makna Perencanaan

Perencanaan syariah adalah amal atau pekerjaan dalam suatu pekerjaan tertentu, yaitu mempersiapkan segala hal yang diperlukan dari awal sampai dengan akhir pekerjaan, yang niat atau motivasi dan caranya sesuai dengan "nilai-nilai syariah Islam".[46]

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan di samping sebagai sebuah kebutuhan. Segala sesuatu memerlukan perencanaan. Dalam suatu Hadits Rasulullah SAW dijelaskan yang artinya:

"Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah." (HR Ibnul Mubarak)

Dalam melakukan perencanaan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

a. Hasil yang ingin dicapai
b. Orang yang akan melakukan
c. Waktu dan skala prioritas
d. Dana (kapital)[47]

[46] Muslim Kamil, 2014,"Perencanaan Syariah", *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 3, Desember 2014, hal. 77.
[47] Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, hal. 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam, konsepsi perencanaan dengan berbagai variannya dicanangkan berdasarkan konsep pembelajaran dan hasil musyawarah dengan orang-orang yang berkompeten, orang yang cermat dan luas pandangannya dalam menyelesaikan persoalan. Ketentuan ini bersandar pada petunjuk Allah

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۚ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

"Dan tidak kami mengutus sebelum engkau melainkan laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kamu kepada mereka yang berilmu (tentang nabi dan kitab), jika kamu tidak mengetahui".(an-Nahl [16]: 43).[48]

Konsep bermusyawarah yang digunakan dalam setiap pencanangan perencanaan urusan perang atau sipil menunjukkan indikasi yang kuat bahwa kaum muslimin senantiasa membuat perencanaan atas segala sesuatu yang akan dilakukan. Mereka saling bermusyawarah dan menentukan langkah yang terbaik atas persoalan yang sedang dihadapi. Mereka sangat *visioner* dan tidak buta dalam menentukan perencanaan strategis.[49]

2. Perencanaan dan Sunatullah.

Allah SWT. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Shaad:27,

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا بَٰطِلٗاۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ فَوَيۡلٞ لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنَ ٱلنَّارِ ٢٧

[48] Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sari Agung, Jakarta, hal. 509.
[49] Ahmad Ibrahim Abu Sinn, 2006, *Manajemen Syariah (sebuah kajian historis dan kontemporer)*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal. 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya itu sia-sia. Itulah persangkaan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir di neraka." (Shaad:27).[50]

Makna batil ayat diatas adalah sia-sia tanpa tujuan dan perencanaan. Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak tidak ada sesuatupun yang tidak direncanakan. Jika Allah saja telah menyusun perencanaan dalam segala sesuatu, maka kita pun harus menyusun perencanaan yang matang dalam melakukan pekerjaan.

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Al-Qur'an telah tegas menerangkan dalam surat al-Hasyr ayat 18 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah (tiap-tiap) diri memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(Al-Hasyr:18).[51]

Makna dari ayat diatas adalah kita tidak boleh diam dan jangan diam. Rencanakanlah untuk melakukan suatu pekerjaan yang lain jika satu pekerjaan telah diselesaikan. Jadi, sebuah masalah sebenarnya merupakan

[50] Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sari Agung, Jakarta, hal. 902-903

[51] Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sari Agung, Jakarta, hal. 1115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang pasti akan ada dalam setiap kehidupan, setiap waktu, dan setiap keadaan.

Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah. Segala sesuatu telah direncanakan, tidak ada sesuatu pun yang tidak direncanakan. Bahkan usia manusia juga direncanakan. Jika Allah saja telah menyusun perencanaan dalam segala sesuatu, maka kita pun harus menyusun perencanaan yang matang dalam melakukan pekerjaan.[52]

Soejitno Irmin dalam buku kepemimpinan melalui Asmaul Husna menafsirkan surat al-Hasyr tersebut bahwa: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai perencana semua makhluk ciptaannya, Allah adalah maha merencanakan, al-Bari, sifat tersebut jika diamalkan secara *substantif* seharusnya menjadi inspirasi bagi umat Islam terutama para manajer atau pemimpin. Karena pada dasarnya manajer atau pemimpin yang harus mempunyai banyak konsep tentang manajemen termasuk didalamnya perencanaan. Pemimpin yang baik adalah yang mempunyai visi dan misi, dan membangun kedua hal tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Visi dan misi merupakan hasil dari perencanaan yang baik dan matang.

Qurais Shihab dalam tafsir "al-Misbah", dari ayat tersebut mengenai perencanaan beliau mengatakan bahwa kata *wantandur' nafsun maa koddamat li ghodin* mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan

[52] Didin Hafidhuddin Dan Hendri Tanjung, 2003, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Gema Insani press, Jakarta, hal. 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Jika proses perencanaan telah dilakukan oleh Allah semenjak penciptaan manusia.[53]

dalam skripsi Nur Laili Elisa menurut pendapat Sayyid Quthb di dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an, menyatakan bahwa. Ungkapan kalimat diatas memiliki nuansa dan sentuhan yang lebih luas dari pada lafadznya sendiri. Kalimat diatas hanya dengan sekedar terlintas dalam hati saja, terbukalah dihadapan manusia lembaran amal-amalnya bahkan lembaran seluruh kehidupannya. Manusia pasti akan mengarahkan pandangannya kepada segala kata-katanya untuk merenungkan dan membayangkan hisab amalnya beserta perinci-perinciannya satu per satu guna melihat dan mengecek apakah yang telah dia persiapkan untuk menghadapi hari esok.[54]

3. Pelaksanaan dalam Al-Qur'an

Menurut Hadari Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagi berikut:

a. Memberikan dan menjelaskan perintah
b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan

[53] Muslim Kamil, 2014,"Perencanaan Syariah", *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 3, Desember 2014, hal. 82

[54] Nur Laili Elisa, 2014, *"Proses Perencanaan Program Kerja Di Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Pandaan Pasuruan"*, Skripsi, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativits masing – masing.
e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.[55]

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfiman dalam surat al–Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝٢

Artinya : "(tetapi) lurus untuk memperingatkan siksaan yang berat dari Allah, dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebaikan, sesungguhnya bagi mereka pahala yang baik. (Q.S Al Kahfi : 2).[56]

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad SAW. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an yang hidup *(the living Qur'an)*. Artinya, pada diri Rasulullah SAW tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam

[55] Hadari Nawawi, 1983, *Administrasi Pendidikan*, PT. Gunung Agung, Jakarta, hal. 36
[56] Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sari Agung, Jakarta, hal. 550

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id